

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan dan pengaruh Intensitas Modal, Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil analisis data, beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Perkembangan Intensitas Modal pada perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Selama periode 2019 hingga 2023, rata-rata Intensitas Modal perusahaan di sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan, terutama pada tahun 2020. Penurunan ini tidak terlalu besar, tetapi cukup terlihat. Pandemi COVID-19 berdampak signifikan pada ekonomi global dan sektor barang konsumsi. Pembatasan sosial, penutupan bisnis, dan penurunan permintaan konsumen menyebabkan banyak perusahaan menunda atau mengurangi investasi baru dalam aset tetap. Selain itu, ketidakpastian ekonomi dan menurunnya pendapatan konsumen membuat perusahaan lebih fokus pada pemeliharaan dan efisiensi operasional daripada ekspansi. Pandemi juga mengubah pola konsumsi masyarakat, yang kini lebih mengandalkan e-commerce karena program stay at home, social distancing, dan PSBB.

2. Perkembangan Kepemilikan Institusional pada perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Selama periode 2019 hingga 2023. Perkembangan rasio kepemilikan institusional pada perusahaan sub sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi signifikan, dengan penurunan paling tajam terjadi pada tahun 2021. Pada tahun tersebut, banyak investor institusi mengurangi kepemilikan mereka dalam sektor ini sebagai respons terhadap ketidakpastian ekonomi dan dampak pandemi. Penurunan kepemilikan institusional tersebut mencerminkan strategi mitigasi risiko terhadap kondisi pasar yang tidak menentu dan meningkatnya ketidakpastian ekonomi yang mempengaruhi operasional perusahaan serta keputusan strategis investor. Pandemi telah memaksa investor untuk menilai ulang portofolio mereka dan mengurangi eksposur pada sektor-sektor yang terkena dampak berat, termasuk barang konsumsi.
3. Perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. menunjukkan adanya fluktuasi. Penurunan yang paling tajam dalam rata-rata Pertumbuhan Penjualan terjadi pada tahun 2020. Pandemi COVID-19, yang mulai terjadi pada awal tahun 2020, mengakibatkan gangguan besar dalam rantai pasokan global, penutupan bisnis, dan pembatasan mobilitas. Pembatasan sosial dan lockdown menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, daya beli

masyarakat juga menurun akibat kehilangan pekerjaan dan penurunan pendapatan selama pandemi. Sebagai dampaknya, konsumen mengalihkan pengeluaran mereka lebih banyak ke kebutuhan dasar dan kesehatan, mengakibatkan penurunan pertumbuhan penjualan pada sektor barang konsumsi.

4. Perkembangan Penghindaran Pajak pada perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. menunjukkan adanya tren penurunan rata-rata Penghindaran Pajak, dengan penurunan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2023. Penurunan ini mengindikasikan bahwa pembayaran pajak perusahaan di sektor Barang Konsumsi pada tahun 2023 menunjukkan tren positif. Meskipun penerimaan pajak secara umum tumbuh positif hingga akhir Mei 2023, pertumbuhannya melambat dibandingkan periode yang sama pada tahun 2022. Penyebab perlambatan ini termasuk tingginya basis pertumbuhan pada tahun 2022 serta perlambatan impor yang mempengaruhi hasil pajak dari sektor industri pengolahan dan perdagangan, yang sebelumnya memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan pajak.
5. Berikut adalah hasil dari penelitian Intensitas Modal, Kepemilikan Institusional Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak baik secara parsial maupun simultan:
 - a. Intensitas Modal: Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Artinya, meskipun ada kecenderungan positif, perubahan intensitas

modal tidak diikuti oleh perubahan berarti dalam tingkat penghindaran pajak. Perusahaan cenderung memiliki aset tetap yang signifikan yang digunakan untuk operasi bisnis, bukan untuk strategi penghindaran pajak. Penggunaan aset tetap yang tinggi membantu operasional perusahaan menjadi lebih efektif, namun tidak secara langsung berkontribusi pada pengurangan beban pajak melalui mekanisme depresiasi yang tidak dapat dimaksimalkan.

- b. Kepemilikan Institusional: Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa kepemilikan institusional berpengaruh Positif terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Tinggi atau rendahnya kepemilikan institusional tidak mempengaruhi tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan. Perusahaan tetap bertanggung jawab kepada pemilik saham. sehingga pemilik institusional diharapkan dapat memastikan kesejahteraan para pemilik saham. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak tidak cukup besar atau kuat untuk dianggap penting atau berdampak nyata. Artinya, perubahan dalam kepemilikan institusional tidak konsisten diikuti oleh perubahan dalam tingkat penghindaran pajak. Ini menunjukkan bahwa faktor lain mungkin lebih berpengaruh dalam menentukan tindakan penghindaran pajak perusahaan.

- c. **Pertumbuhan Penjualan:** Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh Positif terhadap penghindaran pajak, meskipun memiliki hubungan yang positif atau searah. Artinya, meskipun ada kecenderungan bahwa pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dapat diikuti oleh tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. pertumbuhan penjualan mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun, terutama selama pandemi COVID-19. Fluktuasi ini mencerminkan ketidakpastian dan ketidakstabilan dalam penjualan, yang berarti bahwa perusahaan tidak selalu dapat memprediksi atau mengandalkan peningkatan penjualan yang konsisten untuk merencanakan strategi penghindaran pajak. Kondisi eksternal ini mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan secara signifikan, yang pada gilirannya membatasi potensi mereka untuk memanfaatkan strategi penghindaran pajak yang didasarkan pada peningkatan pendapatan.
- d. Penelitian ini menunjukkan bahwa Intensitas Modal, Kepemilikan Institusional ,dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh Positif terhadap Penghindaran Pajak meskipun memiliki hubungan yang positif atau searah. Artinya, perubahan dalam variabel-variabel tersebut tidak konsisten diikuti oleh perubahan dalam tingkat penghindaran pajak perusahaan. Fluktuasi

intensitas modal tergantung pada investasi dan kondisi ekonomi, ketidakstabilan kepemilikan institusional bergantung pada keputusan investasi, serta pertumbuhan penjualan yang tidak stabil, terutama selama pandemi COVID-19, menyebabkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, faktor lain mungkin lebih berpengaruh dalam menentukan strategi penghindaran pajak perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan saran yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta menambahkan sampel dengan menambah populasi sektor penelitian seperti sub-sektor Peralatan Rumah Tangga. Hal ini karena sub-sektor tersebut bergerak dalam satu sektor yang sama dengan Barang Konsumsi sehingga hasil yang diperoleh lebih luas.
2. Bagi manajemen, manajemen disarankan untuk lebih fokus pada optimalisasi penggunaan modal, termasuk memastikan bahwa investasi dalam aset tetap memberikan nilai tambah maksimal bagi operasional dan efisiensi perusahaan. Meskipun penghindaran pajak tidak signifikan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang diteliti, manajemen tetap harus fokus pada kepatuhan pajak, karena implementasi kebijakan pajak yang transparan dan patuh tidak hanya

menghindarkan perusahaan dari sanksi hukum, tetapi juga meningkatkan reputasi dan kepercayaan investor.

3. Bagi investor, Mengingat bahwa intensitas modal, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, investor harus melakukan analisis fundamental yang lebih komprehensif, dengan fokus pada kinerja keuangan keseluruhan, manajemen risiko, dan potensi pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Investor disarankan untuk memilih perusahaan yang memiliki kebijakan pajak yang transparan dan patuh terhadap regulasi, karena perusahaan yang mematuhi peraturan pajak cenderung memiliki reputasi yang baik dan lebih aman dari risiko hukum, yang dapat memberikan stabilitas investasi jangka panjang.